

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang mumpuni (Abdhiyani et al., 2025). Salah satu aspek penting dari kecakapan sosial adalah kecerdasan interpersonal, yang mencakup kemampuan memahami, berinteraksi, dan menjalin hubungan harmonis dengan orang lain. Kecerdasan ini meliputi empati, keterampilan komunikasi, kerja sama, dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain (Sutanti & Wardan, 2024). Kemampuan ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung pembelajaran efektif (Nurdiansyah, 2020).

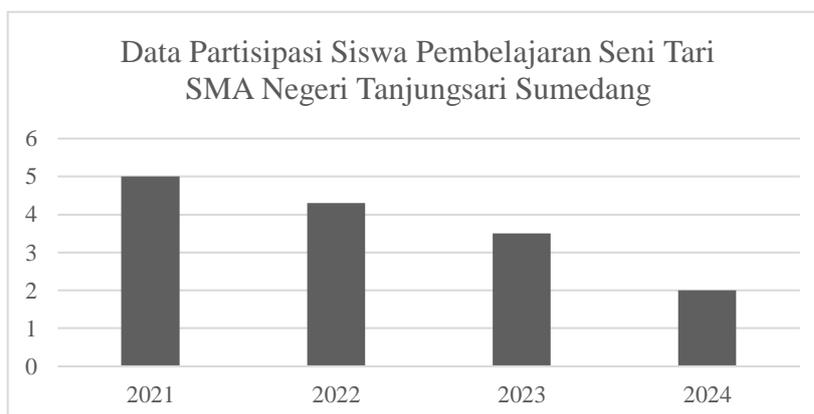
Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa generasi Z menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat. Seni tari, sebagai salah satu bentuk pembelajaran seni, bukan hanya menjadi media ekspresi tetapi juga sarana membangun kemampuan sosial (Kurniasih, 2021). Apabila kecerdasan interpersonal siswa tidak dikembangkan, mereka berpotensi mengalami kesulitan dalam beradaptasi di masyarakat, seperti kurangnya kemampuan kerja sama dalam tim, empati terhadap sesama, dan keterampilan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan interpersonal melalui seni tari menjadi kebutuhan mendesak agar siswa mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial mereka (Yeniningsih, 2010).

Beberapa tanda menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang, belum mencapai potensi sepenuhnya. Hasil observasi awal yang dilakukan pada 25 Desember 2024 dengan guru Seni Budaya di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang menunjukkan adanya beberapa kendala pada pembelajaran seni tari, terutama dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Pada proses pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif dalam diskusi kelompok. Hanya beberapa siswa yang tampak berpartisipasi aktif,

sementara yang lain lebih banyak diam atau hanya mengikuti keputusan teman tanpa memberikan kontribusi yang berarti.

Komunikasi antar siswa dalam kelompok masih terbilang minim. Mereka jarang berbagi informasi secara efektif dan sering mengalami kesalahpahaman dalam menyampaikan ide (Faisal et al., 2023). Hal ini berdampak pada kurangnya kerja sama yang optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Di sisi lain, masih ditemukan siswa yang kurang menghargai pendapat teman. Beberapa siswa terlihat mendominasi diskusi, sementara yang lain cenderung mengabaikan atau bahkan menertawakan pendapat yang dianggap kurang relevan (Dewi, 2025).

Penurunan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari terlihat dari menurunnya tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan praktik di kelas (Bour & Saingo, 2024). Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain kurangnya minat siswa terhadap seni tari, pengaruh perkembangan teknologi yang lebih menarik perhatian siswa, serta kurangnya dorongan dari pihak sekolah untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelajaran seni tari sebagai bagian dari kebudayaan dan pengembangan diri (Puspita et al., 2021).



Gambar 1.1 Menggambarkan Data Partisipasi Siswa

Sumber: Arsip Data Kehadiran dan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari, SMA Negeri Tanjungsari, 2021–2024.

Berdasarkan data dari dokumen internal sekolah, grafik di atas menunjukkan adanya penurunan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran seni

tari selama periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, partisipasi siswa berada pada tingkat 5 (sangat tinggi), kemudian menurun menjadi tingkat 4 pada 2022, tingkat 3 pada 2023, dan mencapai tingkat 2 pada 2024. Penurunan ini menunjukkan perlunya perhatian serius dari pihak guru dan sekolah. Menurut Pujaningsih et al (2024) partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, pendekatan pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah. Ketika pembelajaran tidak kontekstual, tidak menarik, atau tidak relevan dengan minat siswa, maka partisipasi akan cenderung menurun.

Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang memerlukan model yang lebih interaktif dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok. Salah satu model yang berpotensi meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah model pembelajaran Jigsaw. Model ini memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami materi dengan cara yang lebih terstruktur dan interaktif. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang saling bergantung satu sama lain, mereka akan terdorong untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta belajar menghargai perbedaan pendapat (Rahayuningsih, 2019). Implementasi model pembelajaran Jigsaw diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan partisipasi, komunikasi, serta keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang.

Model pembelajaran Jigsaw menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Model Pembelajaran Jigsaw termasuk salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang diciptakan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 di Universitas Texas, sebagai cara untuk meningkatkan kerja sama di kelas dengan membuat individu bergantung satu sama lain dalam mengejar tujuan bersama (Rosyidah, 2016). Model pembelajaran Jigsaw memungkinkan siswa untuk belajar secara kooperatif dengan membagi tugas belajar dalam kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada kelompoknya, sehingga menciptakan interaksi aktif antar siswa. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memahami materi

pembelajaran seni tari tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pandangan teman (Helmiati, 2012a).

Sejalan dengan urgensi peningkatan keterampilan sosial melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, penelitian Azizah et al., (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam mening(katkan karakter gotong royong siswa. Penemuan ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif mampu memberikan ruang bagi siswa untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih sehat dan produktif. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Laras & Komalasari (2024) tentang meningkatkan sikap peduli lingkungan dengan implementasi SDGs pada Pembelajaran Tari Buyung juga menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan karakter peduli lingkungan peserta didik dalam kategori tinggi. Selain itu, relevansi inovasi pembelajaran tari juga tercermin dalam penelitian Komalasari et al. (2021) tentang desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android sebagai *self directed learning* mahasiswa dalam perkuliahan. Menemukan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *prototipe* sumber belajar multimedia tari rakyat berbasis android yang dikembangkan memiliki karakteristik yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa harus dibimbing secara langsung. Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni tari, namun belum ada yang secara khusus menyoroti pengembangan kecerdasan interpersonal sebagai domain utama. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan pun belum memfokuskan pada model jigsaw, yang secara khusus dirancang untuk membangun ketergantungan positif dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan pijakan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana model pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pendekatan seni tari di jenjang pendidikan menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rendahnya kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri Tanjungsari,

khususnya dalam hal kemampuan berinteraksi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan menunjukkan empati. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran Jigsaw secara sistematis dalam proses pembelajaran seni tari sebagai strategi peningkatan kecerdasan interpersonal. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas penerapan model Jigsaw dalam membangun kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan empati siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa generasi Z (Nurdiansyah, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.2.1 Bagaimana kondisi awal kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang sebelum implementasi model pembelajaran Jigsaw?
- 1.2.2 Bagaimana proses implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang?
- 1.2.3 Bagaimana kondisi akhir kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang setelah implementasi model pembelajaran Jigsaw?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang melalui Model Pembelajaran Jigsaw, serta memahami bagaimana proses penerapan model tersebut dapat mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal siswa dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pembelajaran.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk memperoleh data kondisi awal kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang sebelum implementasi model pembelajaran Jigsaw.
2. Untuk menganalisis proses implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang.
3. Untuk memperoleh data kondisi akhir kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang setelah implementasi model pembelajaran Jigsaw.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran Jigsaw, sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru Seni Tari

Memberikan wawasan dan panduan praktis dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati, yang sangat berguna dalam kehidupan akademik maupun sosial.

### 3. Bagi Sekolah

Menyediakan data dan rekomendasi untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri Tanjungsari Sumedang.

### 4. Bagi Peneliti Pendidikan Seni

- a. Memperkaya wawasan dan pemahaman peneliti tentang teori dan praktik model pembelajaran Jigsaw, khususnya dalam hubungannya dengan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran Jigsaw di kelas, yang dapat menjadi modal penting dalam karir profesional sebagai pendidik atau praktisi pendidikan.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran inovatif.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk menjaga fokus pembahasan agar lebih terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

### 1.5.1 Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Jigsaw yang diterapkan dalam konteks pembelajaran seni tari, khususnya Tari Merak yang menjadi materi dalam kurikulum Seni Budaya di SMA.

### 1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-5 di SMA Negeri Tanjungsari, Sumedang, yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal mengenai rendahnya keterlibatan sosial siswa selama proses pembelajaran tari berlangsung.

### **1.5.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yang mencakup aspek kemampuan bekerja sama, berempati, berkomunikasi, serta membangun relasi positif dengan sesama teman belajar dalam proses pembelajaran kolaboratif.

### **1.5.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan desain pra-eksperimen dengan model *One-Group Pretest-Posttest*, sehingga tidak membandingkan dengan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes kecerdasan interpersonal yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model Jigsaw. Penelitian tidak membahas aspek kognitif maupun psikomotor secara mendalam, melainkan lebih menekankan pada pengembangan aspek afektif, khususnya kecerdasan interpersonal.

### **1.5.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, selama bulan Februari hingga April 2025, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran Jigsaw, pengumpulan data, dan analisis hasil.